

PENERAPAN TEKNIK SCAFFOLDING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR AL-QUR'AN ANAK USIA DINI

Syahrianti M Nawir¹, Nurlaela², Dyah Firliani Putri³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Universitas Tompotka Luwuk Banggai

Email: syahriantinawir@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: Scaffolding , Anak Usia Dini, Minat Belajar Al- Qur'an	Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teknik Scaffolding dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di PAUD Hafidz Hafidzah MHQ Banggai Kepulauan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi, wawancara dan catatan lapangan. Adapun prosedur penelitian ini adalah: mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, mengidentifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan teknik Scaffolding dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun tahapan Scaffolding yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar adalah (1) upaya pencegahan dengan cara menjelaskan kepada anak cara mengucapkan huruf, memberikan contoh kata yang memiliki huruf awal dari huruf hijaiyah yang dikenalkan dan menirukan bunyi huruf tersebut (2) upaya pengembangan dilakukan dengan menyediakan alat bantu berupa papan tulis, spidol dan kartu huruf, dan (3) upaya penyembuhan dilakukan dengan memberikan motivasi, semangat dan kesempatan kepada anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Keywords:
Scaffolding,
Children; Interest
in Learning Holy
Qur'an

Abstract

This study aimed at describing the application of scaffolding techniques in increasing children's interest in learning the Holy Qur'an. This research was conducted at PAUD Hafidz Hafidzah MHQ Banggai Kepulauan. This was a descriptive research using qualitative approach. Methods used in this research were observations, interviews and field notes. The procedures in this research were: collecting data through interviews and observation, identifying data, analyzing data and concluding. The results of the study showed that the application of scaffolding techniques can increase children's interest in learning the Holy Qur'an. The scaffolding stages carried out by the teacher in increasing children's interest in learning were (1) prevention efforts by explaining to children how to pronounce letters, giving examples of words that have the initial letters of Hijaiyah letters which are introduced and imitating the sound of those letters (2) development efforts are carried out by providing whiteboards, markers and letter cards, and (3) healing efforts are carried out by giving motivation, enthusiasm and opportunities for children to recognize the Hijaiyah letters.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan dapat mempengaruhi kualitas hidup

manusia. Maka dari itu pendidikan harus dipersiapkan sedini mungkin agar dapat melahirkan generasi yang hebat. Pendidikan anak usia dini perlu mendapatkan perhatian khusus karena pada usia tersebut merupakan masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Pada usia 0-8 tahun, anak akan tumbuh lebih cepat secara fisik dan berkembang kemampuannya

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mendidik anak sejak dini dengan memberikan stimulasi yang tepat sehingga kemampuan anak dapat berkembang secara optimal, baik dari aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa maupun sosial emosional. Pembelajaran pada anak usia dini tentunya berbeda dengan pembelajaran orang dewasa, yang mana pada anak usia dini belajar dilakukan melalui kegiatan bermain.

Menurut teori Piaget (1962) menjelaskan bahwa kegiatan bermain bukan saja mencerminkan tahap perkembangan anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri. Piaget menjelaskan bahwa Perkembangan bermain berkaitan dengan perkembangan kecerdasan seseorang. Sehingga pada saat anak bermain, kecerdasannya juga akan semakin berkembang.

Pada masa keemasan ini juga, seorang anak harus sudah dikenalkan dengan Al-Qur'an sehingga timbul rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini. Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia yang berisi tentang petunjuk agar dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Pengenalan Al-Qur'an dimulai dengan membiasakan anak mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an, mengenalkan huruf hijaiyah, membacakan kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan metode pembelajaran anak usia dini.

PAUD Hafidz Hafidzah MHQ (Markas Hifdzul Qur'an) Banggai Kepulauan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang fokus pembinaannya adalah melahirkan generasi cinta Qur'an. Program kegiatan yang dilaksanakan diantaranya: program hafalan Al-Qur'an metode tabarak, Program pengenalan huruf hijaiyah menggunakan Iqra' dan pembelajaran umum sesuai kurikulum standar nasional.

Namun pada kenyataannya, kemampuan dan perkembangan anak berbeda antara satu dengan yang lain. Demikian pula minat belajar anak, khususnya belajar Al-Qur'an. Salah satu faktor penyebabnya adalah sifat anak yang mudah bosan dalam mengerjakan satu kegiatan. Sehingga kadangkala kita menemukan ada anak yang antusias berkegiatan sesuai dengan arahan guru, namun ada juga anak yang memilih untuk melakukan kegiatan yang lain atau tidak mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru. Begitu pula di TK Hafidz Hafidza Banggai Kepulauan, masih terdapat anak yang

memiliki minat belajar yang rendah atau anak yang belum bisa fokus mengikuti kegiatan bermain atau program yang disediakan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Hafidz Hafidza Banggai Kepulauan, guru telah melakukan upaya pendampingan terhadap anak-anak yang memiliki tingkat minat belajar Al-Qur'an yang rendah. Guru di PAUD Hafidz Hafidza juga menerapkan beberapa metode dan teknik pembelajaran, salah satunya adalah teknik Scaffolding. Scaffolding dapat diartikan sebagai pendampingan atau dukungan yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam memahami suatu pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Ada beberapa penelitian tentang Scaffolding dan penelitian tentang upaya peningkatan minat belajar anak usia dini. Diantaranya adalah Amanullah, dkk (2022) yang melakukan penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini dengan menggunakan teknik Scaffolding. Selain itu, Trianti (2018) juga telah melakukan penelitian tentang Scaffolding berbantu media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Mahardika (2020) telah melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan minat belajar anak dengan metode active learning. Akmal (2020) juga telah melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan minat belajar anak melalui pembelajaran sains. Namun, belum ada penelitian tentang penerapan teknik Scaffolding dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, guna menganalisis teknik Scaffolding yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar AL-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan.

Scaffolding bermakna sejumlah bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian pada tahap berikutnya ketika ia telah mampu melakukannya segera ia mengambil alih. Bantuan yang diberikan dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh ataupun yang lain sehingga siswa mampu melakukan sendiri (Trianto, 2012). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amanullah, dkk (2022) menyatakan bahwa teknik Scaffolding dapat digunakan untuk mengembangkan tingkat kecerdasan kognitif anak usia dini dan dapat mempercepat anak usia dini dalam mempelajari keterampilan yang baru.

Scaffolding diberikan dalam bentuk bimbingan dan pengarahan, penguatan, motivasi dalam rangka penyelesaian masalah (Ernawati, 2020). Hal ini sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Trianti (2018) menyatakan bahwa kemampuan bahasa anak usia dini meningkat secara signifikan dengan penerapan teknik Scaffolding menggunakan media audiovisual. Scaffolding mengacu pada bantuan yang

diberikan guru atau rekan yang lebih mampu (Isrok'atun, dkk, 2019). Berdasarkan beberapa defenisi dari Scaffolding tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Scaffolding adalah segala bentuk upaya atau langkah pendampingan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami pengetahuan yang disampaikan atau mampu melakukan kegiatan secara mandiri.

Berdasarkan jenisnya, Scaffolding dapat dikelompokkan dalam dua bentuk, yakni Scaffolding lunak dan keras (Grady, dkk dalam Ernawati, 2020).

Menurut Asia dalam Trianti (2018) menyatakan bahwa startegi Scaffolding dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: (a) Asesmen kemampuan setiap anak didik untuk memecahkan masalah; (b) Menjabarkan tugas pemecahan masalah ke dalam tahap-tahap yang lebih rinci; (c) Menyajikan tugas belajar secara berjenjang sesuai taraf perkembangan anak didik; (d) Mendorong anak didik untuk menyelesaikan tugas belajar secara mandiri; dan (d) Memberikan isyarat, kata kunci, tanda mata (minders), dorongan, contoh atau hal lain yang dapat memancing anak didik bergerak ke arah kemandirian belajar.

Berdasarkan uraian tentang teknik Scaffolding dalam pembelajaran dan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan teknik Scaffolding dalam meningkatkan minat belajar AL-Qur'an pada anak usia dini di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi proses kegiatan belajar dan wawancara terhadap guru di TK Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan.

Adapun prosedur penelitian ini adalah: mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, mengidentifikasi data, menganalisis data dan menyimpulkan. Data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut, dianalisis secara deskriptif. Kemudian peneliti membuat simpulan tentang teknik Scaffolding yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TK Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono: 2012), yaitu: reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan pada kelompok A PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang dan dibimbing oleh 2 orang guru kelas. Dari 12 siswa tersebut, terdapat 4 orang siswa yang sudah baik bacaan

iqra/alqur'an dan 3 orang yang sudah baik hafalan Al Qur'annya. Namun demikian, masih terdapat 4 orang anak yang minat belajarnya masih rendah, 4 orang anak yang masih susah untuk menghafal ayat-ayat alqur'an dan 3 orang anak yang masih susah untuk mengenal huruf hijaiyah.

Adapun hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyah.

Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan menggunakan metode Iqra dengan tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pencegahan

Memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak tentang cara pengucapan setiap huruf

Tabel 1.1.

Tahap Pencegahan pada Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Teknik Scaffolding	Keterangan
1. Memberikan contoh kata yang memiliki huruf awal dari huruf hijaiyah yang dikenalkan	Guru mengenalkan huruf “Ja”(ج), cara pengucapannya adalah degan menempelkan lidah ke langit-langit
2. Menirukan bunyi huruf yang dikenalkan	Guru menirukan bunyi huruf “Ja”(ج) dan meminta anak untuk mengucapkan huruf tersebut

b. Tahap Pengembangan

Menyediakan alat dan media yang dapat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah

Tabel 1.2.

Tahap Pengembangan pada Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Teknik Scaffolding	Keterangan
1. Menyediakan alat bantu papan tulis dan spidol	Papan tulis dan spidol digunakan untuk menuliskan huruf yang dikenalkan kepada anak.
2. Menyediakan alat bantu kartu huruf	Kartu huruf hijaiyah digunakan untuk memperlihatkan kepada anak huruf tersebut, sehingga anak bisa melihat, menyentuh, memegang dan mengidentifikasi huruf.

c. Tahap Penyembuhan

Tabel 1.3.

Tahap Pencegahan pada Kegiatan Pengenalan Huruf Hijaiyah

Teknik Scaffolding	Keterangan
	Guru memberikan motivasi dengan kata “ayo nak, kamu bisa”.

Memberikan motivasi, semangat dan kesempatan kepada anak dalam mengenal huruf hijaiyah	Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “Bisa, kamu pasti bisa”, atau
	Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “Ayo, coba lagi, kamu pasti bisa”
	Guru memberikan motivasi dengan mengatakan “Bisa kok, anak sholeh pasti bisa”

2. Kegiatan Menghafalkan Al-Qur’an

Kegiatan menghafal Al Qur’an dilakukan dengan 2 metode diantaranya:

a. Menggunakan alat bantu audio visual berupa TV.

Tabel 2.1.
Tahap Scaffolding Dengan Menggunakan Alat Bantu Audio Visual

Teknik Scaffolding	Keterangan
Menayangkan video murattal metode ummi dengan animasi kartun yang menarik bagi anak	Video murattal diulang beberapa kali
Anak menyimak sambil mengikuti bacaan ayat AlQur’an yang didengarkan.	Guru mengarahkan anak untuk menyimak dan mengikuti bacaan ayat
Menayangkan video murattal metode ummi dengan animasi kartun yang menarik bagi anak	Video murattal diulang beberapa kali
Anak menyimak sambil mengikuti bacaan ayat AlQur’an yang didengarkan.	Guru mengarahkan anak untuk menyimak dan mengikuti bacaan ayat

b. Metode Talqin (Guru berhadapan langsung dengan anak satu per satu)

Tabel 2.2.
Tahap Scaffolding Dengan Metode Talqin

Teknik Scaffolding	Keterangan
Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan	Ayat dibacakan berulang-ulang
Guru meminta anak untuk mengulang bacaan ayat tersebut.	Anak mengulangi bacaan ayat, gur memperbaiki jika masih ada yang keliru.

Guru membacakan ayat yang akan dihafalkan	Ayat dibacakan berulang-ulang
Guru meminta anak untuk mengulang bacaan ayat tersebut.	Anak mengulangi bacaan ayat, gur memperbaiki jika masih ada yang keliru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan, maka dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penerapan Teknik Scaffolding pada kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan

a. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Kegiatan pengenalan huruf hijaiyah merupakan tahap awal bagi seseorang sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengenalan huruf hijaiyah di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan dilakukan dengan menggunakan metode Iqra. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqra ini dalam prakteknya menggunakan buku iqra yang terdiri dari 6 jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula (Darka: 2009). Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanhuri dan Yacub (2022) tentang pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Iqra dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan observasi, guru menerapkan teknik Scaffolding dalam pembelajaran. Scaffolding adalah segala bentuk upaya atau langkah pendampingan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami pengetahuan yang disampaikan atau mampu melakukan kegiatan secara mandiri. Adapun upaya atau langkah pendampingan yang dilakukan oleh guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni upaya pencegahan, pengembangan dan penyembuhan. Upaya pencegahan dilakukan dengan memberikan bimbingan dan penjelasan kepada anak tentang cara pengucapan setiap huruf. Upaya pengembangan dilakukan dengan menyediakan alat dan media yang dapat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Sedangkan upaya penyembuhan dilakukan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Tahapan Scaffolding yang pertama yang dilakukan guru adalah melakukan upaya pencegahan dengan cara menjelaskan kepada anak cara mengucapkan huruf, memberikan contoh kata yang memiliki huruf awal dari huruf hijaiyah yang dikenalkan dan menirukan bunyi huruf tersebut. Misalnya ketika mengenalkan huruf "Ja" (ج), guru memberikan penjelasan cara pengucapannya adalah degan menempelkan lidah ke langit-langit. Kemudian guru memberikan contoh kata yang huruf awalnya menggunakan huruf "Ja" (ج) yakni "jagung". Setelah itu guru menirukan bunyi huruf "Ja" (ج) dan meminta anak untuk mengucapkan huruf tersebut.

Tahapan selanjutnya adalah guru melakukan upaya pengembangan. Adapun upaya pengembangan dilakukan dengan menyediakan alat bantu berupa papan tulis, spidol dan kartu huruf. Papan tulis dan spidol digunakan untuk menuliskan huruf yang dikenalkan kepada anak, sedangkan kartu huruf hijaiyah digunakan untuk memperlihatkan kepada anak

huruf tersebut. Kartu huruf sangat membantu anak dalam mengenal huruf hijaiyah karena anak bisa melihat, menyentuh, memegang dan mengidentifikasi huruf sehingga anak mampu memahami dan mengenal huruf dengan konsep yang dibangun sendiri oleh anak. Hal ini sebagaimana teori yang dikenalkan oleh Piaget (1962) bahwa “Anak seharusnya mampu melakukan percobaan & penelitian sendiri. Guru, tentu saja, bisa menuntun anak-anak dengan menyediakan bahan yang tepat, tetapi yang terpenting agar anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, ia harus menemukan sendiri”.

Penggunaan alat atau media sangat membantu anak untuk mengenal dan mengingat huruf. Selain itu, pengenalan huruf juga dilakukan secara berulang setiap hari. Pengulangan ini dilakukan karena menurut pendapat Santrock (2007) menyebutkan bahwa dengan menggunakan pengulangan maka dapat menyimpan informasi dalam ingatan untuk waktu yang lebih lama. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianti (2018) tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembelajaran melalui metode Scaffolding dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Begitu pula dalam pembelajaran huruf hijaiyah, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal, H. dkk (2021) bahwa media kartu bergambar sangat membantu pada proses pengenalan huruf hijaiyah, yang mana kartu bergambar melahirkan suasana yang menyenangkan seolah-olah anak sedang bermain. Alucyana, dkk (2020) juga mengungkapkan bahwa media kartu bergambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Tahapan yang terakhir adalah upaya penyembuhan. Upaya penyembuhan dilakukan dengan memberikan motivasi, semangat dan kesempatan kepada anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Dalam mengenalkan huruf, guru senantiasa memberikan motivasi dengan kata “ayo nak, kamu bisa”. Kemampuan anak dalam mengenal dan mengucapkan huruf tentunya berbeda antara satu dengan yang lain. Ketika ada anak yang mengatakan “Ustazah, saya tidak bisa”, maka guru memberikan motivasi dengan mengatakan “Bisa, kamu pasti bisa”, “Ayo, coba lagi, kamu pasti bisa” atau “Bisa kok, anak sholeh pasti bisa”. Dukungan berupa pemberian motivasi guru akan sangat berpengaruh terhadap kemauan dan kemampuan anak dalam melakukan kegiatan. Begitu pula pada kegiatan pengenalan huruf hijaiyah, dengan motivasi dari guru kepada anak didik bahwa dia pasti bisa, dapat menjadikan anak lebih percaya diri dan berusaha untuk mencoba dan mengenali huruf hijaiyah tersebut. Ini merupakan salah satu dari manfaat teknik Scaffolding dalam pembelajaran yakni sebagai motivasi dan membantu anak untuk focus pada pencapaian tugas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bransford dan Cocking dalam Haryati dan Ismartoyo (2013) bahwa manfaat dari teknik Scaffolding diantaranya: (1) Memotivasi dan mengaitkan minat siswa dengan tugas belajar (2). Menyederhanakan tugas belajar yang bisa lebih terkelola dan bisa dicapai oleh anak (3). Memberi petunjuk untuk membantu anak terfokus terfokus pada pencapaian tujuan (4). Secara jelas menunjukkan perbedaan antara pekerjaan anak dan solusi standar atau yang diharapkan (5). Mengurangi frustrasi dan resiko, dan (6). Memberi model dan mendefinisikan dengan jelas harapan mengenai aktivitas yang akan dilakukan.

b. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan adalah Juz 30 yang dimulai dari Surah An-Nas sampai Surah An-Naba. Namun sebelum masuk ke Surah An-Nas terlebih dahulu diajarkan Surah Al-Fatihah. Metode menghafal Al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan alat bantu audio visual berupa TV. Guru menayangkan video murattal metode ummi dengan animasi kartun yang menarik bagi anak. Penggunaan media audio

visual sangat membantu dalam menarik perhatian anak untuk mendengarkan, menyimak, mengingat dan menirukan bacaan ayat yang ditampilkan pada murattal kartun animasi tersebut. Dengan adanya alat bantu tersebut sangat memudahkan bagi anak dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Muja (2022) penerapan metode penghafalan melalui audio visual dapat meningkatkan kemampuan hafalan di TPA Mahabbatul Ihsan.

Guru juga melakukan metode talqin, yakni guru membacakan ayat kepada anak, kemudian meminta anak untuk mengulang bacaan ayat tersebut. Metode talqin dilakukan dengan cara guru berhadapan langsung dengan anak satu per satu. Kemudian guru memotivasi anak untuk menghafal dan mengulang bacaan ayat dengan mengingatkan kembali cita-cita anak untuk jadi penghafal Qur'an dan penghuni syurga.

2. Penerapan Teknik Scaffolding dalam Meningkatkan Minat Belajar Al-Qur'an di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan

Jumlah anak di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan adalah 12 orang, diantaranya ada 3 anak yang minat belajarnya rendah dan 1 sangat rendah dibanding teman yang lainnya. Hal ini ditandai dengan kondisi anak pada saat mengikuti kegiatan belajar yakni cepat bosan mengerjakan kegiatan, tidak fokus atau tidak tuntas dalam mengerjakan tugas. Misalnya ketika membaca Iqra pada halaman yang terdiri atas 6 baris, anak tersebut hanya konsentrasi membaca pada baris pertama sampai baris ketiga. Sehingga guru melakukan upaya dan dukungan sehingga anak mau menyelesaikan bacaan Iqra sampai selesai baris terakhir. Adapun saat menghafal Al-Qur'an, anak sangat antusias menonton TV yang menampilkan murattal animasi kartun. Namun ketika guru melakukan talqin, anak yang memiliki minat belajar rendah kadangkala tidak fokus untuk mengulang bacaan yang dibacakan oleh guru dengan alasan "ustazah saya tidak bisa, saya tidak tau". Dalam menghadapi anak yang minat belajarnya rendah, guru senantiasa memotivasi dan memberikan dukungan sehingga anak mampu menghafalkan ayat yang dianggap susah oleh anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan menyatakan bahwa penerapan teknik Scaffolding dengan memberikan dukungan, bimbingan, pendampingan dan motivasi kepada anak, dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an. Pemberian dukungan dengan menyediakan alat dan media yang dapat membantu anak untuk mengenal huruf hijaiyah dan menghafalkan Al-Qur'an. Bimbingan dilakukan dengan memberikan contoh penggunaan huruf dalam kata, memberikan contoh penyebutan huruf dan membacakan ayat di depan anak berulang-ulang. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan Ernawati, dkk (2023) bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan scaffolding dapat berpengaruh terhadap minat siswa pada pembelajaran keterampilan berpikir kreatif. Dengan adanya peningkatan minat belajar anak, diharapkan dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar anak. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Sabil, dkk (2021) bahwa kemandirian dan hasil belajar anak lebih baik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan teknik Scaffolding dibandingkan dengan model konvensional.

Adapun pendampingan dilakukan dengan menyebutkan kata yang menggunakan huruf yang dikenalkan kemudian meminta anak untuk menyebutkan kata tersebut dan menanyakan kepada anak apa huruf awalan dari kata tersebut, dan meminta anak untuk mengulang huruf tersebut.

Dalam menghafalkan ayat, guru juga melakukan pendampingan dengan menggunakan metode talqin, anak duduk di depan guru satu per satu kemudian guru membacakan ayat dan meminta anak untuk mengulangi sampai lancar. Sedangkan motivasi diberikan kepada anak yang merasa belum mampu untuk menyebutkan huruf atau menghafalkan ayat. Kemudian bagi yang sudah mampu, guru memberikan apresiasi dan pujian sehingga anak terus semangat dalam belajar Al-Qur'an baik dalam pengenalan huruf hijaiyah maupun dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan di PAUD Hafidz Hafidza MHQ Banggai Kepulauan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Scaffolding dapat meningkatkan minat belajar Al-Qur'an pada anak usia dini. Adapun tahapan Scaffolding yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar adalah (1) upaya pencegahan dengan cara menjelaskan kepada anak cara mengucapkan huruf, memberikan contoh kata yang memiliki huruf awal dari huruf hijaiyah yang dikenalkan dan menirukan bunyi huruf tersebut (2) upaya pengembangan dilakukan dengan menyediakan alat bantu berupa papan tulis, spidol dan kartu huruf, dan (3) upaya penyembuhan dilakukan dengan memberikan motivasi, semangat dan kesempatan kepada anak dalam mengenal huruf hijaiyah.

Saran:

Dalam rangka memfasilitasi pembelajaran Al Qur'an yang inovatif ada baiknya lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan teknik *Scaffolding* hingga anak bisa belajar secara mandiri. Semoga hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat menjadi literatur bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, Aulia. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Sains. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/5250>.
- Alucyana, Raihana, & Utami, D.T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/4638>.
- Amanullah, Akhmad Syah Roni., Wulaningsih, Endang Sri., dan Sari Indrayani Nurdiana. (2022). Implementasi Teknik Scaffolding Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awwaliyah/article/view/928>.
- Damanhuri & Yacub Jamiluddin. (2022). Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Azzahra Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://staidarussalamlampung.ac.id/ejournal/index.php/azzahra/article/view/374>.
- Darka, Ahmad. (2009). *Bagaimana Mengajar Iqro Dengan Benar*. CV. Tunas Utama.
- Ernawati, M.D.W. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Scaffolding dan Berfikir Kreatif*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia.
- Ernawati, M.D.W., Sudarmin, Asrial dan Haryanto. (2023) *The Effect of Scaffolding-Based Problem-Based Learning on Creative Thinking Skills on Hormone Materials*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. <https://jurnal.usk.ac.id/JPSI/article/view/26955/17250>.
- Hanim, K. (2015). *Karakteristik Scaffolding*. Sumedang: UPI Sumedang Press.

- Haryati, Yuli dan Ismartoyo. (2013). *Starategi Pembelajaran Scaffolding Melalui Permainan Sebagai Upaya Meningkatkan Pengembangan Pemahaman Konsep Bilangan Pada Kelompok B TK ABA 2 Pangenrejo Purworejo TH 2013*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/6059/>
- Isrok'atun, Nurdinah N., dan Maulana. (2019). *Scaffolding dalam Situation- Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Mahardika, Bagus. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Metode Active Learning*. Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAED). <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEd/article/view/3199>.
- Muja, Sri Fitriana. (2022). *Penerapan Metode Penghafalan Melalui Audio Visual Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Pendek di TPA Mahabbatul Ihsan Seruway Aceh Tamiang*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25275/>
- Piaget, J. (1962). *Play, dreams, and limitation in childhood*. New York: W.W. Norton.
- Sabil, H., Asrial, A., Syahrial, S., Kiska, N. D., Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., & Silvia, N. (2021). *Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence*. International Journal of Elementary Education, 5(4), 657–665. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39621>
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianti, Rina. (2018). *Metode Scaffoding Berbantu Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Magelang: Program Studi Pendidikan Guru Paud Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

